

SKILLS ENHANCEMENT USING NARRATIVE essay writing ENVIRONMENT AS RESOURCES IN CLASS IV SDN 24 TANJUNG LOLO

Suspita Nofa ¹, Marsis¹, Nurharmi²

¹ Department of Elementary Teacher Education, Teacher Training and Education
Faculty of the University of Bung Hatta
E-mail: pit_aza@yahoo.co.id

Abstract

Based on the experience of the researcher teaching fourth grade at SDN 24 Tanjung Lolo, narrative essay writing skills of students is still low. Students find and difficult ideas, sentences not well ordered, there are many spelling mistakes usage, so, there are still many students who have not reached the value of KKM. The purpose of research is to improve students' ability to write a narrative essay. This study uses the environment as a learning resource. Environment as a learning resource can be defined as everything that is around or around students (the other living beings, inanimate objects, and human culture) that can be used to support learning activities and learning more optimally. This study uses classroom action research. This study was conducted during two cycles, each cycle consisting of two meetings with implementing the use of the environment as a learning resource. Subjects of this study were fourth grade students of SDN 24 Tanjung Lolo. Her research instrument is the observation sheet activities of teachers and students as well as the achievement test. The results show, that by using the environment as a learning resource to improve student learning outcomes. In the first cycle, the average student value of 7.7, while the second cycle of the average student value increased to 8.3. Thus, the use of the environment as a source of learning can improve students' ability to write a narrative essay.

Keywords: write a narrative essay, learning resources, environment.

Pendahuluan

Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan manfaat dan keuntungan kepada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam Sudjana (2005:208-209), "keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan lingkungan antara lain : motivasi belajar siswa lebih efektif, bermakna serta mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan." Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana optimal, salah satu usaha untuk itu adalah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 24 Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang berminat menanggapi materi yang disajikan oleh guru, disebabkan materi pengajaran yang disajikan oleh guru hanya terpaku pada buku sumber, sehingga guru tidak mampu mengembangkan daya pikir dan rasa ingin tahu siswa dan proses pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, sehingga pada pembelajaran Bahasa Indonesia tercipta suasana yang membosankan bagi siswa. Akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai latihan ataupun ulangan harian siswa tentang pelajaran menulis, khususnya menulis karangan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Kelas IV SDN Tanjung Lolo".

Tinjauan Pustaka

Keterampilan Menulis

Resmini dan Juanda (2007: 117) menyatakan:

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan strategis dalam upaya memperkaya ilmu pengetahuan. Kemampuan menulis perlu dikembangkan karena merupakan keterampilan dasar yang secara mutlak harus dikuasai siswa untuk mencurahkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Hakikat menulis

Menulis adalah proses melahirkan dan menyampaikan ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati antara penulis dengan pembacanya yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur. Alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan itu adalah lambang-lambang bahasa atau ujaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Jenis-jenis Menulis

jenis-jenis tulisan yang dapat diruangkan dalam bentuk-bentuk karangan. Pertama, karangan narasi adalah karangan yang melukiskan kisan seseorang. Kisah hidup yang

dilukiskan dapat berupa kisah nyata atau tidak nyata. Kedua, karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu dengan terperinci. Ketiga, karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sesuatu agar pembaca berusaha dan memahami tentang kejadian sesuatu atau asal sesuatu. Keempat, karangan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu yang diungkapkan.

Karangan Narasi

Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata Bahasa Inggris *Narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Menurut pandangan para pakar, narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu Keraf (2007:136) "narasi terdiri dari narasi ekspositori dan narasi sugestif.

Ciri-ciri narasi informasional menurut Keraf (2007: 139) sebagai berikut : (a) memperluas pengetahuan, (b) menyampaikan informasi aktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan kepada panalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, (d) bahasanya lebih condong bahasa informatif, tidak berat kepada pemakaian kata-kata informatif.

Ciri-ciri narasi artistik menurut Keraf (2007: 139) adalah : (a) menyampaikan suatu makna atau amanat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan daya imajinasi pengarang (d) bahasanya lebih condong kepada figuratif dengan menitikberatkan kepada kata-kata konotatif. Karangan narasi artistik banyak digunakan pada karangan seperti cerpen, novel, roman dan drama.

Dalam menulis ada tiga tahap yang dilalui yaitu tahap prapenulisan, yaitu tahap persiapan menulis. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.16) "pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan." Dalam tahap ini, guru mempersiapkan alat-alat atau media dan metode yang digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di tahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang harus ditulis, menetapkan topik sampai harus menetapkan kerangka karangan berdasarkan topik tersebut.

Sumber belajar adalah semua sumber baik yang dirancang maupun tidak dirancang berupa data orang dan benda yang dipergunakan oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan tempat berinteraksinya makhluk hidup. Menurut Anitah W (2007: 6.25) "lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal.

Penilaian yang akan dilakukan dalam penulisan karangan narasi adalah: (a) penilaian tahap prapenulisan diantaranya yaitu kemampuan membuat kerangka karangan, (b) penilaian pada tahap penulisan, aspek yang dinilai yaitu: ide/gagasan, gaya bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, kebersihan dan kerapian, (c) penilaian pada tahap pascapenulisan adalah merevisi karangan. Aspek yang dinilai adalah : keterpaduan kalimat, ketepatan penggunaan ejaan (huruf kapital dan tanda baca).

Metodologi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 24 Tanjung Lolo. Jarak dari jalan lintas Sumatera sekitar 500 meter. Berdasarkan pengalaman yang telah peneliti alami, siswa di SDN 24 Tanjung Lolo kemampuan dalam berbahasa tulis masih rendah, walaupun di sini guru-guru yang mengajar sudah peneliti anggap sebagai guru yang profesional, karena pada umumnya guru-gurunya sudah tamatan strata satu bahkan ada juga yang telah sertifikasi. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti siswa kelas IV SDN 24 Tanjung Lolo pada prose belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas IV. Di kelas IV terdapat 14 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 November 2012 untuk siklus I dilanjutkan dengan siklus II pada tanggal 27 dan 28 November 2012.

Menurut Arikunto (2010:16), "terdapat empat tahap yang lazim dilalui dengan mengemukakan model penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) penelitian, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Data penelitian merupakan data primer. Sumber data penilaian adalah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang meliputi perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SDN 24 Tanjung Lolo.

Instrumen penelitian ini adalah: lembar observasi, dan hasil tes. Observasi dilakukan untuk mengamati berlangsungnya pembelajaran menulis karangan narasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Data yang

dipeoleh dalam penelitian menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yakni analisis data diambil dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Siswa dinyatakan berhasil jika sudah mampu membuat kerangka karangan sesuai topik, mengembangkan kerangka karangan, dan mampu menggunakan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) dengan tepat. Dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa yaitu 7 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini, dipaparkan proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tentang menulis karangan narasi. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terlihat dalam tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Aktivitas Guru dalam kegiatan Pembelajaran

Dari aspek guru. Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, yakni guru sudah melaksanakan seluruh butir-butir yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengalamannya.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keseriusan dan semangat itu terlihat pada hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat II. Penilaian siswa terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil.

Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Deskriptor Nilai Siswa			Jumlah Nilai	Nilai	KKM	
		Pra Penulisan	Penulisan	Pasca-penulisan			tercapai	Tidak tercapai

1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	AAS	10	6,9	8,9	25,8	8,6	√	
2	AS	6,7	4,4	6,7	17,8	5,9		√
3	AAF	8,9	5,6	8,9	23,4	7,8	√	
4	AAP	10	8,1	10	28,1	9,4	√	
5	DLH	10	6,3	8,9	25,2	8,4	√	
6	FGA	10	6,9	10	26,9	8,9	√	
7	FA	6,7	4,4	6,7	17,8	5,9		√
8	LF	10	6,3	8,9	25,2	8,4	√	
9	JPR	6,7	4,4	6,7	17,8	5,9		√
10	NO	10	6,9	10	26,9	8,9	√	
11	NR	10	6,9	8,9	25,8	8,6	√	
12	RF	6,7	5,6	6,7	19	6,3		√
13	RIK	7,8	5	7,8	20,6	6,9		√
14	TEP	8,9	5,6	8,9	23,4	7,8	√	
15	WNA	8,9	5,6	8,9	23,4	7,8	√	
J		131	88,9	126,9	347,7	115,7	10	5
RR		8,7	5,97	8,46	23,18	7,7	66,7%	33,7%

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini yang dilakukan oleh observer yaitu guru agama selaku observer I adalah mengamati kegiatan yang dilakukan guru, dan guru kelas VI selaku observer II mengamati aspek kegiatan yang dilakukan siswa. Pengamatan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II yaitu terdiri atas: (1) proses kegiatan guru, dan (2) proses kegiatan siswa.

Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Penilaian siswa terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dapat terlihat pada setiap tahap pembelajaran. Dari aspek siswa, ditemukan informasi, bahwa siswa juga sudah melaksanakan poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi dari aspek siswa, siswa bersemangat dalam melaksanakan menulis karangan, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik.

Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa dengan Menggunakan Lingkungan
Sebagai Sumber Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Deskriptor Nilai Siswa			Jumlah nilai	Nilai	KKM	
		Pra-Penulisan	Penulisan	Pasca-penulisan			Tercapai	Tidak tercapai
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	AAS	8,9	8,1	10	27	8,3	√	
2	AS	7,8	6,3	8,8	22,9	7,6	√	
3	AAF	8,9	6,3	8,9	24,1	8	√	
4	AAP	10	8,8	10	28,8	9,6	√	
5	DLH	10	7,5	8,9	26,4	8,8	√	
6	FGA	10	8,1	8,8	26,9	8,9	√	
7	FA	6,7	5,6	6,7	19	6,3		√
8	LF	8,9	8,1	8,9	25,9	8,6	√	
9	JPR	7,8	6,3	7,8	21,9	7,3	√	
10	NO	10	8,1	8,8	26,9	8,9	√	
11	NR	10	8,1	8,8	26,9	8,9	√	
12	RF	8,9	6,8	8,8	24,5	8,2	√	
13	RIK	7,8	7,5	8,8	23,8	7,9	√	
14	TEP	8,9	6,8	8,8	24,5	8,2	√	
15	WNA	8,9	7,5	8,8	25,2	8,4	√	
J		132,4	110,6	131,7	128	123,9	14	1
RR		8,8	7,4	8,78	8,5	8,3	93,3%	6,7%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV SDN 24 Tanjung Lolo, tergambar bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk RPP. Dalam penyusunan RPP, telah mencakup komponen-komponen yang menjadi dasar pembuatan

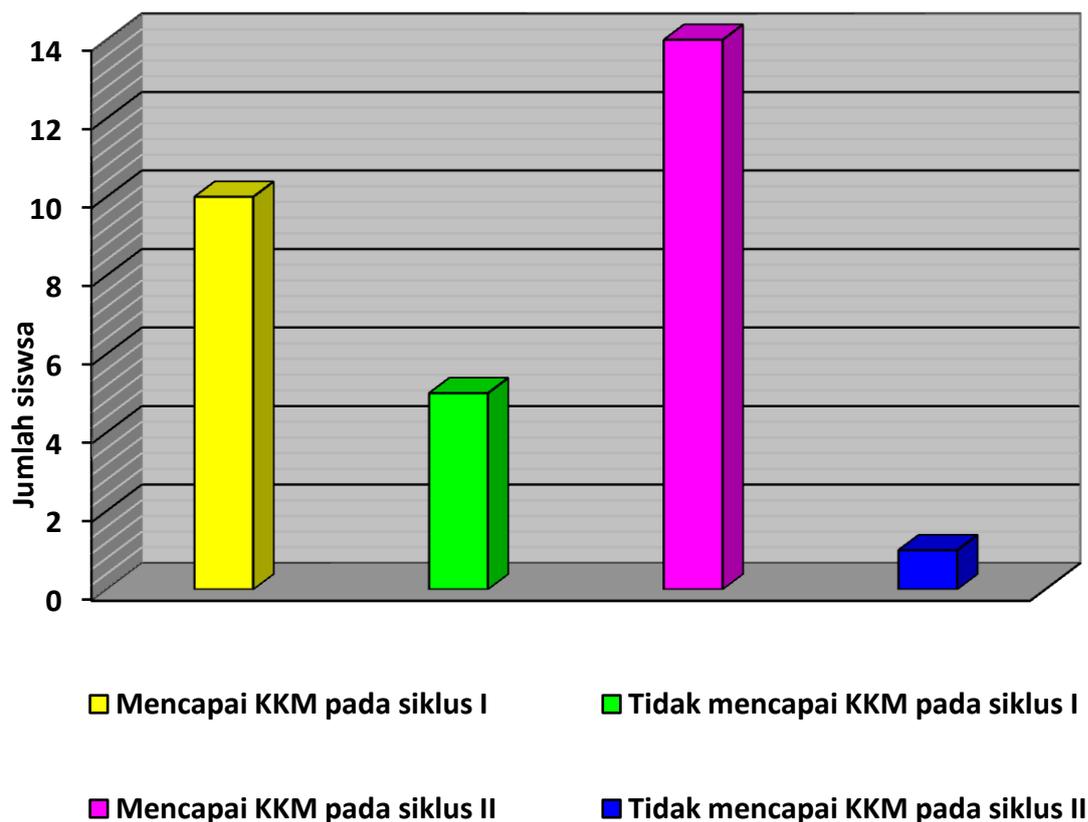
RPP yaitu: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, langkah – langkah pembelajaran, media dan penilaian.

Penelitian ini memang memakan waktu yang lama. Semua ini dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ketercapaian KKM bagi siswa di setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Siklus I		Siklus II	
Mencapai KKM pada siklus I	Tidak Mencapai KKM pada siklus I	Mencapai KKM pada siklus II	Tidak Mencapai KKM pada siklus II
10	5	14	1

Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut!



Berdasarkan diagram di atas penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang sama juga dialami oleh Winda Yulianti yang melakukan penelitian di kelas IV SDN 23 Kamang, bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Sesuai dengan

pendapat Anita W (2007:6.25) "lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi siswa SDN 24 Tanjung Lolo dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena selama dua siklus penelitian, nilai siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I tahap prapenulisan nilai rata-rata siswa 7,7, tahap penulisan 5,97, dan pada tahap pascapenulisan 8,5. Pada siklus II ini ada 5 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan; pada tahap prapenulisan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,8 pada tahap penulisan meningkat menjadi 7,3 dan pada tahap pasca penulisan meningkat menjadi 8,7.

Secara keseluruhan rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus I adalah 7,7 meningkat pada siklus II menjadi 8,3.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu: (1) bagi peneliti lain disarankan menerapkan bentuk pembelajaran ini melalui kegiatan penelitian yang serupa dengan mata pelajaran dan materi yang berbeda; (2) bagi pendidikan, pembelajaran menulis karangan narasi dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar layak dipertimbangkan untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Anitah W, Sri, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mahyudin, Ritawati. 2003. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Universitas Negeri Padang: Padang
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sriwahyuni. 2011. "Peningkatan kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Di Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Utara Padang". Universitas Bung Hatta: Padang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiasif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : UPI Press.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 2000. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Udin S, Winata Putra dan Djadjuri Djadja. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yulianti, Winda. 2012. "Peningkatan hasil Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 23 Kamang Sijunjung". Universitas Bung Hatta: Padang

